

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Usaha dari semua pihak diperlukan sebagai upaya mencapai pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia unggul terbina dari proses pendidikan yang bermutu. Warga negara yang terdidik dengan baik merupakan pondasi suatu bangsa yang beradab. Negara yang maju didukung oleh kualitas pendidikannya.

Tujuan pendidikan di Indonesia telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yaitu, “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pernyataan tersebut menggambarkan tujuan dari pendidikan. Terdapat beberapa tujuan yang dijelaskan oleh Danim (2010: 41) yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan moral dari peserta didik. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing tujuan.

- a. Mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.

Tujuan ini mencakup pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman, afektif (emosi,

sikap dan nilai-nilai), serta psikomotor (ketrampilan fisik dan motorik). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan fisik siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimal.

- b. Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan ini menekankan pentingnya menjaga dan meneruskan warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan tentang identitas budaya mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter dan kepribadian yang positif.

- c. Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tujuan ini berfokus pada pembekalan peserta didik dengan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang terus berkembang dan berubah, terutama dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Pendidikan harus membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat agar dapat menghadapi tantangan masa depan.

- d. Meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya.

Tujuan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter moral yang kuat pada peserta didik. Pendidikan harus membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta mengajarkan nilai-nilai kebijakan seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan empati. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran moral yang tinggi dan kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Elfachmi (2015:16) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi: 1) Memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan, 2) Sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa fungsi pendidikan adalah: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tentunya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap

hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar di dalamnya juga termasuk pembelajaran sastra.

Mustadi Ali dkk (2021; 219) secara definisi sastra anak termuat sebagai berbagai bacaan anak. Bacaan ini dapat berwujud puisi dalam majalah, buku dongeng, buku cerita, legenda, fable, mite, fiksi, dan komik. Pada cerita-cerita ini menempatkan anak sebagai fokus utama cerita, ataupun binatang dan tumbuhan yang seolah dapat berbicara seperti manusia.

Bangsa yang besar memiliki karakter yang kuat disertai dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan dan lingkungan yang menghibur yang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam segala sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi inilah bangsa menjadi kuat. Selanjutnya, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat untuk menjawab tantangan era abad ke-21. Untuk itu, pendidikan harus fokus pada penguatan karakter disamping pembentukan kompetensi (Suyitno, Hardi. 2019: 3)

Pendidikan karakter memegang peranan penting krusial dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti luhur. Pendidikan karakter pada anak-anak usia Sekolah Dasar sangat penting karena masa ini merupakan tahap perkembangan yang kritis dalam membentuk pola pikir dan sikap anak. Beberapa hal yang perlu diingat mengenai pribadi karakter pada anak-anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Bentuk dari Karakter: Karakter meliputi nilai-nilai sikap, dan perilaku individu. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama menjadi bagian integral dari pendidikan karakter.

Peran Lingkungan dan Sosialisasi Lingkungan di sekitar rumah, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, berperan penting dalam membentuk karakter. Selain itu proses sosialisasi dan pendidikan pada usia dini dan juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak.

Peran guru sebagai Teladan: Guru memainkan peran penting sebagai teladan bagi anak-anak. Sikap dan perilaku guru dapat memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh para siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan pada anak-anak dan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Pengembangan Potensi Karakter: Seperti yang disebutkan, setiap anak memiliki potensi karakter yang baik sejak lahir. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan dan membina potensi karakter ini melalui pembelajaran diskusi, permainan peran, dan aktivitas lainnya.

Pembelajaran Aktif dan Terintegrasi: Pendidikan karakter sebaiknya terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran karakter yang aktif dan terintegrasi akan memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Komitmen Bersama: Pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Dukungan dan komitmen dari berbagai pihak sangat penting agar pendidikan karakter dapat berhasil dan berdampak positif dalam membentuk generasi yang berkarakter.

Melalui pendidikan karakter yang efektif diharapkan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang baik, memiliki rasa empati

terhadap sesama, mampu berkolaborasi dalam masyarakat, dan menjadi sosok yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan isi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Iswan. 2022 : 2)

Mumpuni Atikah (2018: 20) menjelaskan, Indonesia sebagai negara yang merdeka, tentu memiliki dasar tersendiri dalam merumuskan nilai-nilai karakter, rumusan nilai karakter tersebut adalah 1) Religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. 18 nilai karakter tersebut merupakan karakter paling mendasar yang semestinya dimiliki oleh warga negara Indonesia. Dalam Kurikulum 13, nilai-nilai karakter yang digunakan adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Memperkokoh karakter bangsa dimulai sejak anak berusia sangat dini, bahkan sejak orang tuanya menikah dan mengandungnya. Selain dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan karakter secara formal dilakukan sejak anak menikmati Sekolah Dasar (Wakhudin, 2018: 11).

Materi Bahasa Indonesia Kelas 1 pada Kurikulum Merdeka adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada Bahasa Indonesia kelas I. Dengan materi ajar ini memungkinkan siswa dapat mempelajari pelajaran secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua secara utuh dan terpadu.

Tujuan dari adanya materi ajar Bahasa Indonesia, yaitu: Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, Menyediakan berbagai jenis pilihan materi ajar, Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

Pada materi Bahasa Indonesia kelas I buku siswa Kurikulum Merdeka mengembangkan kecakapan menyimak, membaca dan mengamati, berbicara, berdiskusi dan mempresentasikan serta menulis awal peserta didik kelas I. Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Kurikulum Merdeka diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021, membahas 8_(delapan) bab. Dari delapan bab peneliti menemukan bacaan anak antara lain:

- 1) Duk! Duk!

- 2) Hati-hati!
- 3) Caca Bisa
- 4) Awas Kuman!
- 5) Parade Binatang
- 6) Mimi Berani
- 7) Kiki dan Gaga
- 8) Bimo di Pasar
- 9) Bayu Tidak Kenal

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan jati diri peserta didik sebagai warga bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengukuhkan hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat Kebangsaan dan Kebhinekaan: Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarka peserta didik tentang kebangsaan dan kebhinekaan Indonesia.
- b. Memahami nilai-nilai Pancasila: Bahasa Indonesia juga dapat digunakan untuk memperkenalkan dan membahas nilai-nilai Pancasila kepada pesertta didik. Peserta didik dapat mengenal dan memahami sia-sila Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, gotong royong, dan lain-lain, melalui berbagai teks, dan pembahasan yang relevan.
- c. Menggunakan Bahasa yang Menghargai dan Mengormati: Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peran penting untuk mengajarkan

peserta didik untuk menggunakan bahasa dengan bijaksana dan menghormati nilai-nilai kebudayaan Indonesia.

- d. Memahami Sejarah dan Budaya Indonesia. Peserta didik dapat belajar tentang karya sastra Indonesia, tradisi lisan, cerita rakyat, dan sejarah perjuangan bangsa dalam memperoleh kemerdekaan.
- e. Mengintegrasikan Nilai-nilai dalam Pembelajaran. Nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam berbagai metri pembelajaran Bahasa Indonesia .
- f. Meningkatkan Kesadaran Nasional. Dengan memahami bahasa dan budaya Indonesia, peserta didik dapat memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- g. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki identitas bangsa yang kuat, memiliki rasa cinta tanah air, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Nilai Karakter Bacaan Anak dalam Buku Bahasa Indonesia “Aku Bisa” SD Kelas I dan Relevansinya dengan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria bacaan anak dalam buku Bahasa Indonesia “Aku Bisa” SD kelas I?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bacaan anak buku Bahasa Indonesia “Aku Bisa” SD kelas I?
3. Bagaimana relevansinya nilai karakter tersebut terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan kriteria bacaan anak dalam buku Bahasa Indonesia “Aku Bisa” SD kelas I.
2. Mendiskripsikan nilai- nilai karakter bacaan anak dalam buku Bahasa Indonesia “Aku Bisa” SD kelas I
3. Mendiskripsikan nilai karakter tersebut terhadap relevansinya dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi teman sejawat, dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan nilai karakter siswa
- b. Bagi sekolah, menambah referensi media belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Bagi peneliti dapat menjadi tolak ukur dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang nilai karakter dalam bacaan anak kelas I Sekolah Dasar

